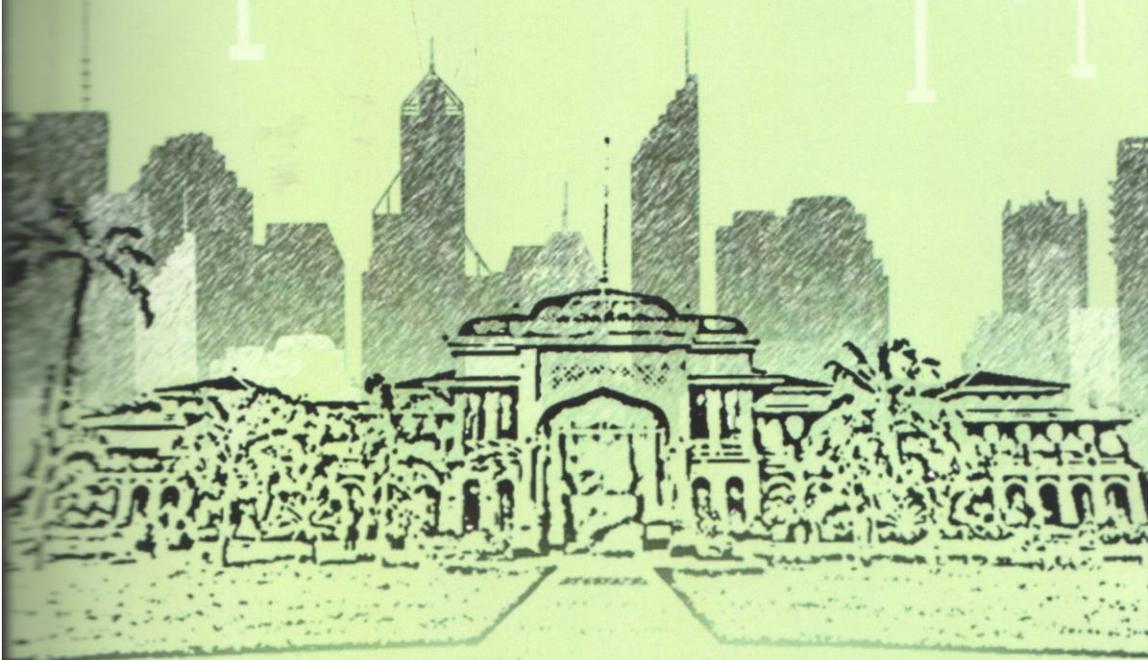


ISBN 978-602-73691-0-8



# PROSIDING



## KEARIFAN LOKAL DALAM ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN SEMINAR NASIONAL 2016 Medan, 27-28 Januari

Departemen Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Sumatera Utara

# PROSIDING

## KEARIFAN LOKAL DALAM ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN SEMINAR NASIONAL 2016 Medan, 27-28 Januari

Departemen Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Sumatera Utara

Judul Asli :  
**KEARIFAN LOKAL DALAM ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN**

Hak Cipta 2016 dalam Bahasa Indonesia

Editor :  
**Novia W. Sembiring, Khalimah Lubis, Khairina Qisthia**

Desain Sampul :  
**Valencia Rosardy dan Miona P. R. Hutauruk**

Buku ini diset oleh bagian produksi  
**Program Studi Magister Teknik Arsitektur USU**  
dengan Microsoft Office Word 2007-Times New Roman 11 pt  
683 Halaman; 3,5 cm  
Cetakan Pertama, Januari 2016

**ISBN : 978-602-73691-0-8**

Dicetak oleh :  
**Program Studi Magister Teknik Arsitektur USU**

*Dilarang keras mengutip, menjiplak atau memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penerbit **Program Studi Magister Teknik Arsitektur USU***

**© HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

KEARIFAN LOKAL  
DALAM ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN  
SEMINAR NASIONAL 2016  
Medan, 27-28 Januari

Universitas Sumatera Utara  
Jalan Sisinga, Medan  
Telp. (061) 4101000

**Prosiding**  
**SEMINAR NASIONAL KEARIFAN LOKAL**  
**DALAM ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN**

27-28 Januari 2016

Medan, Indonesia

**Disunting oleh :**

Novia W. Sembiring

Khalimah Lubis

Khairina Qisthia

**Desain Sampul Oleh :**

Miona P. R. Hutauruk

Valencia Rosardy

**Diterbitkan Oleh :**

Program Studi Magister Teknik Arsitektur

Universitas Sumatera Utara

Jalan Perpustakaan Gedung J7

Kampus USU Medan, 20155

Indonesia

Telepon : (061) 8223525

Fax. : (061) 8219525

Email : marsitektur@usu.ac.id

Website : <http://mta.usu.ac.id>

ISBN 978-602-73676-0-8



9 786027 369108

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>ARSITEKTUR DAN PARIWISATA</b>	
Akulturası Budaya Pada Tjong A Fie Mansion.....	1
Analisa Ornamen Melayu Pada Masjid Al Osmani Medan .....	24
Continuity dan Pariwisata di Kabupaten Karo .....	39
Ekspresi Arsitektur Tradisional Pada Era Otonomi Daerah :	
Antara Suaka dan Kuasa.....	54
Fenomena Spiritual Place Kasus Studi Kadilangu .....	68
Identifikasi Motif Ukiran Arsitektur Rumah Limas Palembang .....	75
Jalan Sebagai Tempat Berkumpul di Kota Medan .....	85
Kajian Pemetaan Potensi Kawasan Industri Kreatif Berbasis Budaya Ditinjau dari Aspek Produk Kepariwisataaın .....	96
Kajian Perkembangan Arsitektur Postmodern Pada Bangunan Kota Medan.....	113
Karakteristik Arsitektur Rumah Etnis China di Tepian Sungai Musi Palembang .....	124
Karakteristik Art Deco Pada Facade Bangunan Bersejarah Di Kota Medan Medan.....	136
Kearifan Lokal 'Nyai Pohaci' dan Nilai Kesuburan Dalam Pemeliharaan Lingkungan Binaan di Masyarakat Rancakalong Sumedang.....	149
Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Bersejarah di Kawasan Konservasi Kota Banda Aceh .....	158
Ke-Tidakarif-An Pengembangan Wisata Di Kawasan Bersejarah .....	169
Memaknai Pamali dan Penerapannya Pada Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kota Bandung .....	179
Pelestarian Bangunan Heritage Kawasan Kesawan .....	182
Penelusuran Arsitektur Indis Pada Stasiun Kereta Api Binjai .....	195
Penerapan Konsep Eko Arsitektur Pada Bangunan Tropis .....	213
Pengaruh Self Esteem Pada Perkembangan Pariwisata Kabupaten Karo .....	230
Pengembangan Pariwisata Perkotaan Berbasis Kawasan Bersejarah.....	246
Perencanaan Objek Wisata Alam dan Tantangan Dalam Penyediaan Infrastruktur Transportasi.....	257
Perencanaan Taman Puncak Cemara, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat .....	266
Perubahan Pola Penataan Ruang pada Rumah Tradisional Makassar.....	279
Pudarnya Jati Diri Arsitektur Khas Indonesia Studi Kasus Bangunan- Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Rumoh Aceh .....	292
Rumoh Aceh : Penerapan Budaya Teknonika Dalam Pembangunan Lingkungan Binaan di Daerah Aceh .....	302
Self Efficacy dan Perkembangan Pariwisata Studi Kasus :	

Kabupaten Karo.....	312
Sense Of Place Pada Taman Budaya Sumatera Utara.....	323

**PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN**

Arsitektural Lembaga Terapi Autis di Bandung .....	335
Artikulasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.....	346
Kajian Pemanfaatan Bantuan Pembangunan Rusunawa Pada Lembaga Pendidikan Tinggi .....	356
Kearifan Lokal Sebagai Wujud Pesona Indonesia Dalam Arsitektur Dan Lingkungan Binaan Masyarakat.....	369
Makna Rumah Dan Implementasinya Pada Perumahan Terencana di Kota Medan .....	375
Model Hunian dan Lingkungan Permukiman Nelayan di Pulau Kecil Berbasis Mitigasi Bencana .....	390
Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Prasarana Lingkungan Perumahan .....	404
Pemetaan Pola Interaksi Sosial Pada Perumahan Terencana di Kota Medan .....	416
Pengaruh Pengembangan Wilayah Terhadap Perubahan Guna Lahan Permukiman Wilayah .....	427
Pengaruh Wisata <i>Backpackers</i> Terhadap Transformasi Fisik Kawasan Permukiman : Studi Empiris .....	439
Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kelurahan Kemijen Melalui Pengolahan Sampah dan Pembiasaan Budaya Hidup Bersih .....	450
Peran Meunasah Sebagai Tempat Membangun Keterikatan Masyarakat Aceh Dalam Sebuah Gampong.....	460
Pola Aktivitas Penghuni Perumahan dan Pengaruhnya Terhadap Desain Perumahan Terencana di Kota Medan .....	467
Relasi Kuasa/Pengetahuan Dalam Perumahan Rakyat dan Pembangunan Kota Jakarta .....	478
Strategi Diferensiasi Arsitektur Perumahan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing.....	494
Tipologi Karakteristik Sosial Penghuni Perumahan Terencana di Kota Medan .....	506
Transformasi Ruang Permukiman Tradisional dan Vernakular Dalam Lingkungan Rawa Pasang Surut.....	520

**SOSIAL DAN BUDAYA**

Kualitas Desain Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna.....	533
Makna yang Tersirat dan Tersurat Dalam Visualisasi Bangunan Rumah Gadang di Minangkabau.....	546
Penggunaan Material Selubung Fasade Bangunan Terhadap Upaya Mitigasi Urban Heat Island Di Kawasan Perkotaan.....	555



Prinsip-prinsip Regionalisme Kritis Kenneth Frampton dan Kesamaannya dengan Pemikiran serta Karya Mangunwijaya .....	565
Strategi Komunikasi dan Perencanaan Kampung Nelayan Sebagai Tujuan Wisata .....	585
Transformasi Bentuk Arsitektural Jambur Karo Pada Jambur Namaken Di Kota Medan .....	599

**TEKNOLOGI BANGUNAN**

Identifikasi Konsep Health, Safety and Environmental .....	617
Konsep Floating Platform Pada Rumah Tinggal di Pantai Mutiara, Jakarta Utara .....	626
Pemetaan Sistem Struktur Konstruksi Rumah Tradisional Aceh Dalam Merespon Gempa .....	639
Perilaku Tanggap Kebakaran Pada Bangunan Kampus, Studi Kasus Universitas Brawijaya-Malang .....	653
Penggunaan Beton Ringan Sebagai Bahan Bangunan Alternatif Untuk Daerah Beriklim Tropis.....	672

# **PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DI KELURAHAN KEMIJEN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DAN PEMBIASAAN BUDAYA HIDUP BERSIH**

**Mila Karmilah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fak Teknik Unissula Semarang  
Jl Raya Kaligawe Km 4 Semarang  
Email: [karmilahmila@gmail.com](mailto:karmilahmila@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Kemijen Area is one of sub districts in district Semarang Timur. Kemijen is area that have always getting flood and inundation (according to RTRW Kota Semarang 2012-2032) that occurs because of Kemijen are having two big rivers that alongside of the area there are Banger River and East Canal River. Until now inhabitant in the Kemijen sub district always have flood include inundation. According to Aprianto (2013); Rosemarie and Merrel (2014) that much effort had taken in Kemijen, but it seems flood and inundation there are still hitting the area. The aims of this study are to find which the best way to involve inhabitant to maintain the garbage and to help inhabitant to produce a consensus that related with how inhabitant to manage and maintain the garbage. The approach in this study is using PRA (Participatory Rural Appraisal) that develop Robert Chambers. PRA is suitable to use in this study because method gives inhabitant an opportunity to identify and to resolve the problems that exist in the surrounding. They are two results of this study, the first is maintain the organic garbage by using Takakura Basket, and an-organic waste is recycle became used goods like bag, tissue place and another using good. The second is about sub district regulation that teaches community clean and healthy culture.*

**Key Word: Waste Processing, Resident, Flood and Inundation**

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan lingkungan dalam rangka penanganan banjir yang berperan adalah masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini masyarakat berperan sebagai pihak yang memiliki informasi, memiliki keinginan untuk membangun lingkungannya, sedangkan pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memiliki modal atau dana dan menyusun rencana program untuk mewujudkan pembangunan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pemerintah saat ini belum dapat membangun masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah dan lingkungan, terutama dari segi teknis operasionalnya. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya timbulan sampah yang sampai saat ini belum ada proses pewadahan/pemilahan yang benar, saat ini masyarakat hanya membuangnya di sungai dan lahan kosong (*rawa-rawa/blumbangan*), serta tidak adanya pemindahan/pengangkutan dan pengolahan sampah di kawasan kemijen ini, mengakibatkan volume timbulan sampah semakin tidak terbandung dan tidak terkelola, yang akhirnya dapat menimbulkan permasalahan lingkungan di kawasan ini.

Saat ini kendala utama pembangunan masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu masih rendahnya kualitas pemahaman masyarakat di kawasan ini, rendahnya kualitas masyarakat ini disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat, masih rendahnya kehidupan ekonomi masyarakat, belum tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan rendahnya kualitas hidup masyarakat mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat. Masyarakat sebenarnya mempunyai kekuatan atau keberdayaan untuk dapat mewujudkan pembangunan masyarakat dalam pengelolaan sampah, kekuatan tersebut yaitu adanya hubungan kekerabatan yang cukup kuat antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai suatu proses keterlibatan masyarakat secara sadar dan nyata dalam serangkaian proses pembangunan mulai dari tingkat perencanaan (perumusan kebijakan) hingga pada tingkat pengendalian (pengawasan dan evaluasi) program pembangunan. Penanganan bahaya banjir tidak dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga oleh para pelaku lain seperti pihak swasta dan masyarakat. Pentingnya

peran masyarakat dalam pengendalian daya rusak air seperti bahaya banjir telah mempunyai dukungan peraturan perundangan yaitu Undang-Undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Bab V, Pasal 51 ayat 4).

## METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode deskriptif kualitatif menurut *Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexi J. Moleong (2002)*, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari perilaku dan orang – orang yang diamati. Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Robert Chambers (1994) yaitu metode PRA (Participatory Rural Appraisal) dimana dalam metode ini lebih banyak menekankan pada kemampuan masyarakat untuk mengenali wilayahnya dan menemukan solusi yang terbaik dalam penanganan masalah. Dalam program pengabdian untuk masyarakat ini sasarannya berada pada 2 wilayah RW dengan rincian 4 RT. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan ini, pertama melakukan observasi untuk memastikan wilayah sasaran. Selanjutnya dilakukan survey dan diskusi dengan pemerintah setempat dan masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan penanganan banjir dan rob yang telah dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dan hasilnya yang sudah didapatkan. Kemudian pada tahap berikutnya akan dilakukan penyepakatan solusi yang akan dilakukan dalam penanganan banjir dan rob.

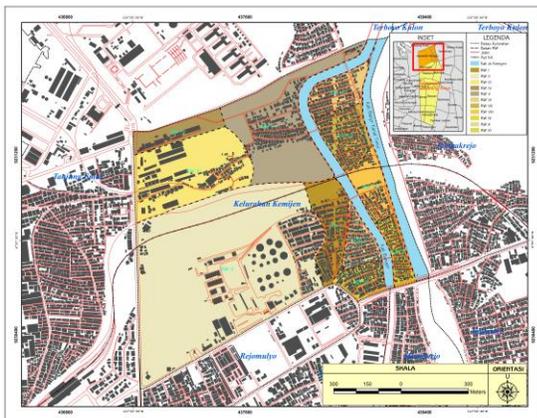
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### A. Karakteristik Wilayah

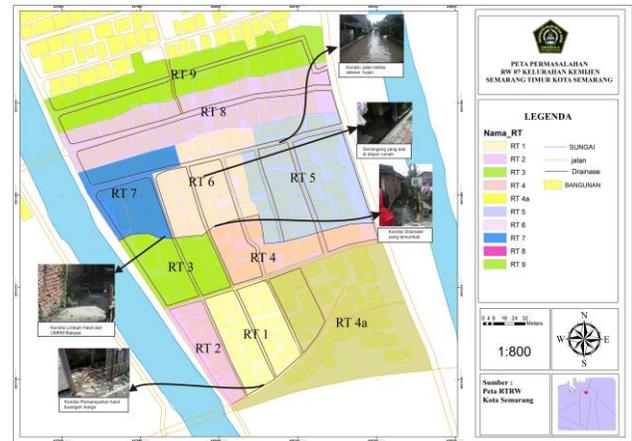
Terdapat 2 RW yang menjadi lokasi penelitian yaitu RW 7 dan RW 11. Pemilihan kedua lokasi tersebut dikarenakan kedua lokasi sama-sama berada dibantaran Kali Banger. Untuk RW 7 diapit oleh dua badan air yaitu Kali Banger dan Banjir Kanal Timur. Sehingga pemilihan lokasi ini dianggap akan mewakili wilayah kemijen untuk mengetahui proses pengelolaan sampah. RW 11 adalah salah satu RW di kelurahan Kemijen yang tepat berada di gerbang utama kelurahan Kemijen. Berada di tepi Kali Banger, sehingga RW 11 mempunyai jumlah RT sebanyak 7 (tujuh) buah.

Berikut adalah gambaran wilayah Kelurahan Kemijen dan potensi serta permasalahan yang terdapat di RW 11 dan RW 7.



Gambar 1. Peta Wilayah Kel Kemijen

Secara keseluruhan baik RW 7 maupun RW 11 mempunyai permasalahan yang hampir sama dalam hal pengelolaan sampahnya seperti yang terlihat pada peta dibawah. Permasalahan tersebut antara lain adalah



Gambar 2. Peta Masalah RW 11



Gambar 3. Peta Masalah RW 07

#### B. Karakteristik Masyarakat

##### Karakteristik Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian warga rata-rata adalah sebagai buruh, baik buruh industri maupun buruh bangunan. Sebagai buruh mereka sangat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terkadang penghasilan mereka masih belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kemijen adalah masyarakat yang bermukim lebih dari 10 tahun lamanya. Mereka ada yang bermukim sejak lahir dan ada yang setelah menikah ikut dengan istri ataupun ikut dengan suaminya tinggal di Kelurahan Kemijen.

### Karakteristik Sosial Budaya

Kegiatan rutin yang dilakukan Warga Kemijen adalah berupa pertemuan rutin RT, RW diadakan setiap bulan 1 kali agenda yang dijadwalkan masing-masing RT pada wilayah RW. Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan warga. Kemudian rutin untuk ibu-ibu PKK, Karangtaruna, dan Pengajian dan tahlilan.

### Karakteristik Sosial Ekonomi

Kemampuan ekonomi masyarakat di Kemijen, khususnya di kedua RW (07 dan 11) adalah sebagai buruh sehingga kebanyakan warganya bekerja sebagai kuli bangunan dan buruh pabrik, mereka kesulitan dalam membangun lingkungannya karena keterbatasan dana yang dimiliki dan keterbatasan pemahaman masyarakat tentang lingkungan yang bersih dan sehat.

## C. Pola Pengelolaan Sampah

Menurut Undang Undang Nomor 18 tahun 2008, tentang Pengelolaan sampah, dalam pasal (3), pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam amanah ini, disebutkan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab azas berkelanjutan, asas mamfaat, asas keadilan. Asas kesadaran, kebersamaan, keselamatan, dan memiliki nilai ekonomi.

Meningkatnya kemajuan pembangunan suatu kota, terutama pada bidang industri, dan sektor perdagangan akan berkonsekensi terhadap aktivitas keseharian masyarakat dalam melakukan kegiatan hidupnya. Suka atau tidak suka aktivitas tersebut akan diiringi dengan timbulan sampah yang tidak terkendali yang diduga ditimbulkan dari kegiatan industri, perdagangan maupun aktivitas warga, yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat, berupa timbulan sampah. Baik berupa limbah padat domestik maupun limbah cair.

Dalam pengelolaan sampah kota agar tidak menimbulkan dampak maka sangat diharapkan peran aktif pemerintah kota dengan pelibatan masyarakat untuk turut peduli menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah yang telah digunakan. Bahwa dengan kepedulian yang tinggi, menyeluruh yang diiringi seruan, himbauan dan sosialisasi persuasif

yang digagas pemerintah, dapat membuahkan hasil maksimal dalam penanganan pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang efektif dan efisien tentunya memerlukan siklus pendekatan menyeluruh, mulai sumber, dari tingkat proses produksi suatu kegiatan (barang dan jasa) sampai pada akhir proses pengelolaannya, dan pengepakan, pengiriman dan akhir pemusnahannya melalui kebijakan Regulai “3 R” *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*.

Sampah yang terdapat di kelurahan Kemijen khususnya di kedua RW ini sebagian besar terdiri dari sampah organik dan sampah an-organik. Untuk sampah organik terdapat dua cara pembersihan sampah yang dilakukan, yaitu dengan ditempatkan dikeranjang sampah untuk jenis sampah sayuran dan sejenisnya sedangkan sampah hasil dari pembersihan ikan akan dibuang di kali. Kemudian untuk sampah an-organik seperti kertas, dan sejenisnya akan dikumpulkan di bank sampah sedangkan sampah jenis (tampon) juga akan dibuang di Kali. Berikut adalah pola pengelolaan sampah di RW 07 dan RW 11



### Diagram 3. Pola Pengelolaan Sampah di Kemijen

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa, terdapat permasalahan yang menjadi akar dari pengelolaan sampah di RW 07 dan RW 11, yaitu adanya budaya dan mitos yang berkembang sehingga sebagian besar masyarakat masih membuang sampah di Kali Banger maupun di Banjir Kanal Timur. Selain itu ketiadaan TPS ataupun depo sampah membuat masyarakat membuang sampah pada lahan kosong yang berada di sekitar bantaran rel KA. Pada saat

musim kemarau maka sampah ini akan beterbangan dan menimbulkan masalah.

## PEMBAHASAN

Dalam pasal (20) UU Nomor 18 tahun 2008, mengenai pengurangan sampah perlu mendapat perhatian karena keberadaan sampah dalam jumlah yang banyak jika tidak dikelola secara baik dan benar akan menimbulkan gangguan dan dampak terhadap lingkungan. Salah satu solusi pengelolaan sampah, sebagaimana termaktub dalam UU No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah penerapan sistem 3R atau *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R).

*Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil karakteristik dan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dilihat dari akar permasalahan beberapa hal dapat disampaikan bahwa terkait dengan pengelolaan sampah. Terdapat 2 (dua) jenis masalah yang seharusnya diselesaikan dalam membiasakan masyarakat untuk mengatasi masalah sampah yang ada di sekitarnya. Satu terkait dengan ketiadaan tempat sampah sementara maka yang dapat dilakukan adalah mencari lokasi yang layak sebagai tempat pembuangan sampah, untuk itu telah dilakukan pemetaan lokasi tempat sampah.

Green (2006), dalam Notoatmodjo, 2008 mengembangkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing factor*)  
Seperti kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarang tempat, pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengaruhnya terhadap lingkungan.
- b. Faktor yang memudahkan (*Enabling factor*)  
Seperti ketersediaan fasilitas dan lain sebagainya.
- c. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factor*)  
Seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2008).

## Cara pembentukan perilaku

1. Pembentukan perilaku dengan kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang di harapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.
2. Pembentukan perilaku dengan pengertian yaitu pembentukan perilaku yang ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.
3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model yaitu pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) (Suryani, 2006).

Pembiasaan dilakukan baik secara lisan dengan istilah "*ngelekke*" (menegur), bagi siapa saja yang membuang sampah tidak pada tempatnya, kemudian selain dengan budaya ngelekke maka akan dibuat konsensus terkait pengelolaan sampah. Konsensus tersebut masih dalam taraf pembahasan dikarenakan tidak mudah untuk mengajak masyarakat hidup bersih dan sehat, ditengah sulitnya kehidupan ekonomi mereka. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dengan tokoh masyarakat (ulama dan sesepuh) untuk mengajak masyarakat. Edukasi masyarakat dapat dilakukan dengan proses pembiasaan, serta penyediaan saran persampahan yang mencukupi. Selain itu salah satu solusi adalah dengan memberikan buku saku yang dapat dijadikan media informasi dalam pengelolaan sampah.

Berikut gambaran solusi yang dilakukan dalam rangka pembiasaan dan pengelolaan sampah di RW 7 dan RW 11 Kelurahan Kemijen adalah sebagai berikut



**Gambar 5. Model solusi yang dihasilkan**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai maka beberapa hal dilakukan terkait peningkatan kualitas lingkungan melalui pelatihan pembuatan kompos rumah tangga serta rencana pembuatan aturan wilayah (dengan skala RW), maka yang tidak kalah penting adalah mengubah perilaku masyarakat. Harapannya dengan adanya pelatihan dan aturan terkait pengelolaan lingkungan akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya lingkungan yang sehat. Dengan lingkungan yang sehat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain masalah perilaku juga diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat yang masih tergolong rendah baik dalam hal mata pencaharian (sebagian besar adalah buruh) menurut ketua RW, maka secara perekonomian dapat dikatakan sebagai masyarakat berpenghasilan rendah. Alih-alih memikirkan masalah sampah, sedangkan terkait kebutuhan primer saja hampir sebagian besar masih sulit dalam memenuhi kebutuhan primer mereka (hal ini disampaikan pada saat sosialisasi. Sehingga sangat tidak layak memikirkan penanganan lingkungan apabila masalah yang sangat mendasar belum terpenuhi.

Hasil dari kegiatan ini didapatkan beberapa masukan untuk penanganan lingkungan yaitu membuat poster dan buku saku sebagai salah satu bentuk informasi kepada masyarakat, baik masyarakat secara umum, maupun pada anak-anak.

Kemudian selain menyampaikan lewat media poster dan buku saku maka cara lain yang dilakukan adalah dengan menambah jumlah depo yang bisa ditempatkan disekitar kelurahan Kemijen dan dengan meningkatkan pemakaian keranjang Takakura, yang saat ini masih sebatas RT, akan ditingkatkan dengan menggunakan Pokdarwis sebagai bagian dari pemakaian keranjang Takakura.

## Saran

Perlu usaha yang terus menerus untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait peningkatan kualitas lingkungan. Untuk itu yang perlu dipikirkan adalah mengajak semua pihak dalam hal ini pemerintah, swasta dan akademisi untuk ikut dalam memperbaiki kondisi masyarakat.

Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam ikut mengkampanyekan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan dalam rangka penanggulangan banjir dan rob, mencari salah satu cara untuk mempercepat pemahaman masyarakat. Sehingga kegiatan peningkatan kualitas lingkungan tidak hanya disampaikan di forum-forum umum (karang taruna, PKK dan forum warga), namun juga bisa disampaikan melalui kegiatan keagamaan misal pengajian ataupun kebaktian.

## Daftar Pustaka

### *Paper dalam jurnal*

- Aprianto Muhammad, 2013, "Studi Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Banjir Kelurahan Kemijen Semarang Timur" Tugas Akhir PWK Unissula Semarang
- Chambers, R. 1994, "The Origin and Practice of Participatory Rural Appraisal" World Developmen Vol 22 No 7 Great Britain: Elsevier Science Ltd
- R.C.B. van Ham, M.L. Schuller, 2014, "The first water board of Indonesia changes the water management for organisations and inhabitants", Thesis Report Rotterdam University

### *Buku*

- Adiyoso, Wignyo. 2009. *Mengugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan*

- Masyarakat*. Surabaya: Penerbit Putra Media Nusantara.
- Haryadi dan B, Setiawan. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Notoadmodjo, 2008, "*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*" Jakarta: Rineka Cipta
- Suryani, 2006. "*Komunikasi Terapeutik: Teori dan Praktek*" Jakarta: EGC
- Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2012-2032
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.